

The relationship of self-concept and interpersonal intelligences students of Early Childhood Education FKIP of Riau University

Author

Puji Astuti¹, Wusono Indarto², Ria Novianti³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, km.12,5
Simpang Baru Pekanbaru
E-mail : Pujiastutiaja@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of self-concept and interpersonal intelligences students of Early Childhood Education FKIP of Riau University. The sample used in this study is 75 person. The technique of data coll is using likers scale. The data analysis using large-scale trials and statistical methods of analysis using SPSS 17. The research hypothesis is that there is a significant relationship between self-concept and interpersonal intelligences of student. From the results obtained are positive and significant relationship of self-concept and interpersonal intelligences students of Early Childhood Education Guidance and Counseling University of Riau. it can be seen from the analysis of the data obtained is equal to the value $t_{hitung} = 4,511$ while the value $t_{tabel} (5\%) (dk=n-2=75-2=73)=1,658$ because so t_{hitung} or greater t_{tabel} than $4,511 > 1,658$ it means that there is a significant relationship between self-concept and interpersonal intelligence. The resulting coefficient determinant is equal to $r^2 = 0,217$ and $p = 0,000$ ($p < 0,05$), it can be seen that the concept of self giving effect of 21,7 % of the student interpersonal intelligence.

Key Words: self- concept, interpersonal intelligence

¹Puji Astuti is Student of Early Childhood Education Faculty- of Riau University

²Wusono Indarto, M.Pd is academic advisor I of Early Childhood Education Study Program Faculty- of Riau University

³Ria Novianti, S.Psi, M.Pd is academic advisor II of Early Childhood Education Study Program Faculty- of Riau University

Hubungan Konsep Diri dengan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau

**Puji Astuti¹, Wusono Indarto², Ria Novianti³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, km.12,5
Simpang Baru Pekanbaru
E-mail : Pujiastutiaja@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecerdasan interpersonal mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 75 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu bentuk skala likert. Teknik analisa data menggunakan uji coba skala dan analisa metode statistik dengan program *SPSS 17*. Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan interpersonal mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh yaitu sebesar nilai $t_{hitung} = 4,511$ sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk=n-2=75-2=73$) sehingga $t_{tabel}=1,658$ Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,511 > 1,658$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan interpersonal. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,217$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 21,7 % terhadap kecerdasan interpersonal mahasiswa.

Kata Kunci : konsep diri, kecerdasan interpersonal

¹Puji Astuti adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini - Universitas Riau

²Wusono Indarto, M.Pd adalah Dosen Pembimbing I PG PAUD – Universitas Riau

³Ria Novianti, S.Psi, M.Pd adalah Dosen Pembimbing II PG PAUD - Universitas Riau

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Agar anak mendapatkan suatu rangsangan pendidikan, maka dalam hal ini diperlukan seorang guru yang profesional yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan kepada anak didiknya. Salah satunya dengan mengedepankan kualitas layanan, guru dapat membantu jasmani dan rohani anak agar dapat berkembang dengan baik. Seorang guru tentunya harus memiliki konsep diri yang baik dan seorang guru harus mencerminkan sikap dan tutur kata yang baik kepada anak didiknya.

Menurut Mead (Alex, 2003:512) menyatakan konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologi. Pengalaman-pengalaman psikologi ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting (*significant others*) di sekitarnya. Sewaktu masih kecil, orang penting di sekitar kita adalah orang tua, dan saudara-saudara yang tinggal dibawah satu atap. Dari merekalah secara perlahan-lahan kita membentuk konsep diri. Segala sanjungan, senyuman, pujian, dan penghargaan akan menyebabkan penilaian positif terhadap diri kita. Sebaliknya ejekan, cemoohan, dan hardikkan akan menyebabkan penilaian negatif terhadap diri kita.

Meningkatnya pergaulan seseorang individu dengan orang di luar rumah (bukan keluarga), maka individu tersebut akan memperoleh konsep yang lain tentang dirinya. Hal ini yang akan membentuk konsep diri sekunder. Konsep diri sekunder berhubungan dengan bagaimana seseorang melihat dirinya melalui kacamata orang lain. Konsep diri primer menentukan konsep diri sekunder akan dibentuk. Sebagai contoh, seseorang yang mengembangkan konsep diri primer sebagai seorang yang pendiam dan penurut, maka ia akan cenderung pula memilih teman bermain yang sesuai dengan konsep diri yang sudah dimilikinya, dan teman-temannya itulah yang nantinya menunjang terbentuknya konsep diri sekunder.

Manusia sebagai makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Akan tetapi tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik tersebut kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan interpersonal ini menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup seseorang terkait dengan orang lain. Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal maka ia akan mampu dalam menciptakan hubungan, membangun hubungan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain.

Di masyarakat tentunya terdapat beragam warna dan kepentingan, baik kepentingan individu maupun kepentingan kelompok. Sehingga kecerdasan interpersonal ini sangat penting bagi kehidupan mahasiswa dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain, apalagi setelah mahasiswa lulus nanti. Karena mahasiswa akan kembali ke masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kecerdasan interpersonal untuk dapat menyatukan berbagai perbedaan demi mencapai tujuan bersama. Sebaiknya sebagai mahasiswa harus memiliki kecerdasan interpersonal misalnya, mampu untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non verbal, mampu mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial yang telah terjalin dan mampu menggunakan proses komunikasi, baik itu komunikasi secara verbal maupun non verbal.

Pengamatan yang dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau, ditemukan adanya gejala pada mahasiswa, seperti adanya mahasiswa yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kelompok yang berbeda sehingga ada yang tidak memiliki banyak teman, adanya mahasiswa yang masih kurang mampu berempati terhadap perasaan orang lain, misalnya disaat temannya sedang sedih, tapi teman yang lain tidak peduli/tidak merasakan kesedihan temannya, adanya mahasiswa yang masih kurang mampu menjalin hubungan baik dengan orang lain, misalnya ada hubungan pertemanan yang dijalani selalu saja berakhir dengan permusuhan, Dari sisi lain terdapat juga mahasiswa yang sulit menerima kritikan dari orang lain, misalnya jika ada yang mengatakan dia seorang yang pendiam dan pemarah maka ia akan mudah tersinggung, adanya mahasiswa kurang mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan mudah merasa pesimis.

Keadaan di atas menunjukkan kecenderungan mahasiswa yang kurang akan kecerdasan interpersonalnya, kurangnya kecerdasan interpersonal ini akan berdampak pada diri mahasiswa itu sendiri. Karena setiap mahasiswa akan berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan orang-orang disekelilingnya, baik itu dilingkungan universitas maupun dilingkungan masyarakat.

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Dalam penelitian ini peneliti bermaksud menguji dua variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel Independen (X) dengan variabel Dependen (Y). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:90). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau tahun 2009 sebanyak 96 orang, 2010 sebanyak 48 orang, 2011 sebanyak 41 orang, dan 2012 sebanyak 129. Jadi, populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 314 orang. Sampel menurut Sugiyono (2010:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dalam penelitian ini jumlah populasi mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini angkatan 2009, 2010, 2011, dan 2012 adalah 129 orang dan dipilih secara acak sebanyak 75 orang

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala. Skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Untuk mengungkap tentang konsep diri dan kecerdasan interpersonal skala yang digunakan adalah skala likert. Data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, yang meliputi teknik statistik dan inferensial. Adapun teknik statistik deskriptif untuk mencari *mean*, *median*, *modus*, *standar deviation*, dan *variance*, sedangkan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis statistik (H_0 dan H_a) dengan menggunakan rumus Product Moment (Riduwan dan Sunarto, 2011:80).

B. Hasil dan Pembahasan

Dalam memperoleh data hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu skala. Skala yang disebarkan kepada subjek penelitian, yaitu mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini yang terdiri dari angkatan 2009, 2010, 2011, dan 2012 sebanyak 75 orang. Sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan interpersonal mahasiswa dengan jumlah kelas 7 dan panjang kelas 6 dengan hasil pengumpulan data kecerdasan interpersonal yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 114 dan skor terendah 57 berarti rentang skornya 57, sedangkan sebaran secara keseluruhan dari skor kecerdasan interpersonal mahasiswa disajikan dengan jumlah kelas 7 dan panjang kelas 6 dengan hasil pengumpulan data konsep diri yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 115 dan skor terendah 79 berarti rentang skornya 39. Agar dapat melihat gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, Dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 4.5
Deskripsi Hasil Penelitian

variabel	Skor X yang memungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Kecerdasan interpersonal	115	5	69	19	114	57	88,57	11,54
Konsep diri	115	1	69	19	115	79	100,1	8,029

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian (Safuddin, 2012:149) sebagai berikut:

Tinggi : $\{ \text{Mean} + (1,00) \} > X$

Sedang : $\{ \text{Mean} - (1,00 \text{ SD}) \} < X < \{ \text{Mean} + (1,00 \text{ SD}) \}$

Rendah : $X < \{ \text{Mean} - (1,00 \text{ SD}) \}$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok kecerdasan interpersonal dan tiga kategori kelompok konsep diri mahasiswa, dilihat dari subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori Skor Variabel Kecerdasan Interpersonal

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 99$	18	24 %
Sedang	$77 < X < 99$	46	62 %
Rendah	$X < 77$	11	14 %

(Safuddin, 2012:149)

Melihat rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek penelitian yaitu sebesar 88,57 maka dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal mahasiswa berada dalam kategori sedang.

Tabel 4.7
Kategori skor variabel konsep diri mahasiswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$X > 108$	11	14 %
Sedang	$92 < X < 108$	52	70 %
Rendah	$X < 92$	12	16 %

(Safuddin, 2012:149)

Melihat rerata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek penelitian yaitu sebesar 100,01 maka dapat diketahui bahwa konsep diri mahasiswa berada dalam kategori sedang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil deskripsi tiap variabel dan hasil analisis korelasi antar variabel. Hasil analisis dan pengolahan data diperoleh skor rata-rata, simpangan baku, nilai modus dan nilai median. Selanjutnya data hasil penelitian dibuat dalam daftar distribusi frekuensi untuk

menentukan jumlah dan panjang kelas. Selain itu dilakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan linieritas.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas diperoleh nilai statistik sebesar 1,737 nilai probabilitas sebesar 0,066. Karena nilai $p > 0,05$ ($0,066 > 0,05$) maka data homogen. Uji normalitas menetapkan kenormalan dengan taraf signifikansi yang diperoleh pada tabel, dengan jumlah n sebanyak 75 responden dan dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu kecerdasan interpersonal (Y) dan variabel bebas yaitu konsep diri (X) berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Pengujian linieritas terdiri dari dua yaitu bentuk hubungan antara dan konsep diri (X) dengan variabel terikat yaitu kecerdasan interpersonal (Y). Uji linieritas menunjukkan bahwa harga F sebesar 0,747 dengan signifikansi 0,795. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan garis antara kecerdasan interpersonal (Y) dan konsep diri (X) ternyata berbentuk linier karena hasil analisis menunjukkan bahwa $Sig (0,795) > \alpha (0,05)$, berarti model regresi linier.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan interpersonal mahasiswa. Uji hipotesis dari hasil analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,466 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_o ditolak. Artinya ada hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut bisa juga membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Diketahui r_{hitung} sebesar 0,466 sedangkan r_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 75 - 2 = 73$) sehingga $r_{tabel} = 0,227$. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,466 > 0,227$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan kecerdasan interpersonal.

Selain itu untuk mengetahui uji hipotesis “uji t ”, didapat hasil t_{hitung} sebesar 4,511 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 75 - 2 = 73$) sehingga $t_{tabel} = 1,658$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $4,511 > 1,658$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan interpersonal. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 0,217$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat dilihat bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 21,7 % terhadap kecerdasan interpersonal mahasiswa dan 78,3 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari analisis deskriptif diketahui bahwa tingkat konsep diri dan kecerdasan interpersonal mahasiswa berada dalam kategori sedang, dimana dari 75 orang subjek penelitian, sebanyak 11 orang atau 14 % tingkat konsep dirinya tinggi, 52 orang atau 70 % konsep dirinya sedang, dan 12 orang atau 16 % konsep dirinya rendah. Dari analisis deskriptif juga diketahui bahwa 18 orang atau 24 % kecerdasan interpersonal tinggi, 47 orang atau 62 % kecerdasan interpersonal sedang, dan 11 orang atau 14 % kecerdasan interpersonal rendah.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau termasuk dalam kategori sedang. Yang artinya konsep diri mahasiswa masih tergolong kurang baik, sehingga ada beberapa yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang maksimal untuk meningkatkan konsep diri mahasiswa agar menjadi lebih baik.
2. Kecerdasan interpersonal mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau termasuk dalam kategori sedang. Yang artinya kecerdasan interpersonal mahasiswa masih tergolong kurang baik, sehingga ada beberapa yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang maksimal untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal mahasiswa agar menjadi lebih baik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kecerdasan interpersonal mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau. Yang artinya semakin tinggi skor konsep diri berarti semakin tinggi skor kecerdasan interpersonal dan berlaku bagi seluruh populasi penelitian.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau
 - a. Mahasiswa perlu meningkatkan konsep diri dan kecerdasan interpersonal dari sedang menjadi tinggi agar mahasiswa bisa menerima dirinya baik itu yang kearah positif maupun negatif serta mahasiswa juga bisa menjalin hubungan baik antara sesama mahasiswa lain tanpa memandang siapapun orangnya.
 - b. Upaya meningkatkan konsep diri dan kecerdasan interpersonal mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau perlu dilakukan antara lain pelatihan, dan seminar yang berhubungan dengan pematapan konsep diri dan kecerdasan interpersonal, agar nantinya

mahasiswa bisa berhubungan baik dengan sesama mahasiswa atau di kalangan masyarakat luas.

2. Bagi Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau
Menjadi masukan dalam mengarahkan, membimbing mahasiswa dalam hal konsep diri dan kecerdasan interpersonal melalui pemantapan konsep diri dan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

3. Bagi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Riau
Menjadi masukan dalam merancang program kegiatan seperti pelatihan, seminar, *outbound* sebagai upaya meningkatkan konsep diri dan kecerdasan interpersonal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti. Oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi dapat menggunakan cara pengumpulan data yang lain melalui observasi atau wawancara, selain itu bisa mengaitkan dengan variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap konsep diri dan kecerdasan interpersonal mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Gunawan. 2003. *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated learning*. Jakarta: IKAPI.

_____. 2004. *Born To be A Genius*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka

Alex Sobur. 2003. *Psikologi umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Calhoun James F, dkk. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationship*. Semarang: IKIP Press.

Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jalaluddin Rakhmat. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Jarot Wijanarko. 2010. *Multiple Intelligences*. Banten: PT Happy Holy Kids.

- Ridwan. 2005. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: PT Refika.
- Riduwan & Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Safaria T. 2005. *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Saifuddin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tadkiroatun Musfiroh. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: PT Grasindo